



**KIPRAH NABI AMOS DALAM MEMPERJUANGKAN
KEADILAN SOSIAL DAN RELEVANSINYA BAGI
GEREJA KATOLIK INDONESIA
DEWASA INI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

YAKOBUS JEHAMAN

NPM: 17.75.6236

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL


1. Nama : Yakobus Jehaman
2. NPM : 17.75.6236
3. Judul : Kiprah Nabi Amos Dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial Dan Relevansinya Bagi Gereja Katolik Indonesia Dewasa Ini

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu
(penanggung jawab)

: 

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic

: 

3. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic

: 

5. Tanggal diterima : 10 Mei 2020



6. Mengesahkan :

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu

 
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat Agama
Katolik

Pada

8 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

**KETUA**
OGCI
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic : *OGCI*
2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic : *Amatus*
3. Dr. Yosef Keladu : *YKB*

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Yakobus Jehaman

NPM: 17.75.6236

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **KIPRAH NABI AMOS DALAM MEMPERJUANGKAN KEADILAN SOSIAL DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA KATOLIK INDONESIA DEWASA INI**, yang merupakan satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yaitu pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 18 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Yakobus Jehaman

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sempurna. Dikatakan demikian karena manusia telah dianugerahi oleh Allah akal budi dan hati nurani, ratio dan iman yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan lain. Di dalam Kitab Suci setidaknya ditemukan ungkapan “*Baiklah Kita menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Kita*” (Kej. 1:26), ungkapan ini menunjukkan bahwa manusia merupakan bagian dari diri Allah. Oleh karena itu manusia diciptakan secara berbeda dengan makhluk ciptaan lain. Allah menciptakan manusia sungguh amat baik adanya. Keistimewaan inilah yang menjadikan manusia sempurna.

Kesempurnaan ini kemudian dinyatakan dalam kisah penciptaan manusia yakni, laki-laki dan perempuan yang sama dan sederajat. Keduanya hadir untuk saling melengkapi dan menciptakan kebaikan bersama. Kehadiran manusia berusaha memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan merawat kebaikan, keadilan, kedamaian dan kerukunan di dunia dan mampu berrelasi dengan yang lain.

Namun tidak dapat dimungkiri bahwa kehadiran manusia dalam dunia hingga dewasa ini malah mengganggu dan bahkan mengancam eksistensi sesama. Sesama yang dipandang sebagai sahabat dalam pencapaian cita-cita bersama kini dibelenggu oleh sikap dan tindakan yang merugikan. Keadilan, perdamaian, kebenaran dan kebaikan kini dibelenggu oleh ketidakadilan, permusuhan, balas dendam, penindasan dan berbagai hal lain yang menyimpang dari ketetapan Allah. Atas dasar itu Allah berinisiatif untuk mengambil bagian dalam hidup harian manusia. Keterlibatan Allah diperjelas melalui utusan para nabi yang memperoleh panggilan khusus dan unik. Di dalam Kitab Suci misalnya dijelaskan mengenai utusan Nabi Amos untuk memperjuangkan keadilan dan nasib bangsa Israel.

Nabi Amos adalah salah satu dari sekian nabi yang diutus oleh Allah untuk menjalankan misi penyelamatan. Tugas utama Nabi Amos adalah merealisasikan dan mewujudkan Kerajaan Allah, yang dipenuhi keadilan dan kebenaran bagi seluruh masyarakat dan orang yang berada di luar ketetapan ini diarahkan kepada pertobatan sejati demi mencapai keharmonisan bagi semua. Ke arah ini, masyarakat Indonesia pun tidak terlepas dari kenyataan di atas, bahwa dalam kehidupan sosial selalu dipenuhi dengan ancaman dan tantangan yang

mengganggu eksistensinya di negeri ini. Pancasila yang merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tampaknya tidak berjalan secara optimal. Hal ini berkenaan pengaktualisasian nilai sila kelima Pancasila, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebab keadilan sosial merupakan cita-cita luhur masyarakat Indonesia. Oleh karena itu upaya mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh saat ini merupakan sebuah keharusan.

Gereja Katolik merupakan bagian dari warga negara Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, Gereja Katolik merasa perlu untuk melihat dan turut terlibat dalam persoalan umat bangsa Indonesia. Berkenaan dengan itu salah satu peranannya ialah menegakkan keadilan dan kebenaran melalui karya profetis. Kehadiran Gereja Katolik berusaha menyadarkan diri masyarakat untuk berjuang dan membuka suara demi keadilan dan kebenaran sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Amos dalam Kitab Amos.

Peran penting Gereja Katolik ialah berusaha menciptakan kedamaian, cinta kasih, saling mengasihi dan adil, serta menanamkan nilai-nilai moral individu dan sikap bertanggung jawab untuk kepentingan bersama. Bangsa Indonesia menerapkan nilai sila kelima Pancasila, keadilan sosial berusaha untuk tujuan ini. Bangsa Indonesia menginginkan kehidupan warga bangsanya dipenuhi dengan keadilan, kedamaian, kerukunan, toleransi dan kebahagiaan yang kolektif dan menyeluruh.

Penulisan karya ilmiah ini penulis berusaha menganalisis dan mengkaji perjuangan Gereja Katolik Indonesia terhadap fenomena ketidakadilan sosial yang tidak pernah berhasil dicapai hingga dewasa ini. Perjuangan Gereja Katolik ini didasarkan pada kiprah perjuangan profetis Nabi Amos dalam Kitab Amos. Sebab Nabi Amos dikenal sebagai nabi keadilan sosial, yang perjuangannya masih relevan dalam kehidupan Gereja Katolik Indonesia saat ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini terdapat banyak kontribusi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero, yang telah membekali penulis

dengan ilmu pengetahuan dan iman. Terima kasih kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dan dengan sabar dan rendah hati mengarahkan penulis untuk mengoreksi dan membantu penulis menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic yang bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritikan, usul-saran kepada penulis demi penyempurnaan tulisan ilmiah ini. Terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu yang bersedia menjadi dosen penguji ketiga.

Terima kasih pula kepada Komunitas Biara St. Karolus Scalabrinian Maumere yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam penyelesaian tulisan ilmiah ini. Terima kasih secara khusus kepada P. Marcelo Martinez Hernandez, CS selaku rektor. P. Emanuel Logo Like, CS (animator), P. Yosef Albertman Sadipun, CS dan P. Siprianus Mbetete, CS. Terima kasih kepada teman-teman tingkat I, II, dan III, khususnya teman-teman angkatan Scalabrinian-XVI (Alex, Beni, Fidi, Leri, Hans, Glen, Servas, Rival dan Tarsi) dan kepada saudara Zilberto Casenube, Kanis Rade, dan Ando Donasis, serta anggota *Secondroom*.

Terima kasih pula kepada bapak pembimbing rohani Rm. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. dan P. Yosef Albertman Sadipun, CS yang telah memotivasi penulis dan membekali penulis dengan asupan rohani yang mendalam. Terima kasih pula kepada keluarga penulis, bapak Kosmas Mudin dan mama Rofina Jeria, yang telah memotivasi dan mengajari penulis tentang pentingnya doa, disiplin, dan kerja keras. Kepada saudara/saudari penulis (kakak Fian, Efra, Yuni, Jesika dan Astrid Astika), yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan, usul-saran dan masukan dari para pembaca guna membangun dan memperdalam demi penyempurnaan tulisan ini.

STFK Ledalero, Maret 2021

Penulis

ABSTRAK

jehamanyakobus@gmail.com

Yakobus Jehaman. 17.75.6236. **Kiprah Nabi Amos Dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial Dan Relevansinya Bagi Gereja Katolik Indonesia Dewasa Ini**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendalami misi penyelamatan Allah melalui perjuangan profetis Nabi Amos dalam memperjuangkan keadilan sosial di Kerajaan Utara, yang mengancam para penguasa, orang kaya dan kaum elite dan relevansinya bagi kehidupan bangsa Indonesia dewasa ini, dan (2) menjelaskan peran profetis Gereja Katolik Indonesia dalam memperjuangkan keadilan sosial dewasa ini.

Nabi Amos ialah nabi pilihan Allah yang bertugas menyelamatkan dan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik seturut kehendak Allah. Di dalam Kitab Suci ditampilkan perjuangan profetis Nabi Amos dalam memperjuangkan keadilan sosial. Perjuangan Nabi Amos dalam Kitab Amos turut menggerakkan perjuangan Gereja Katolik dewasa ini. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis berusaha menganalisis dan mendalami perjuangan keadilan sosial Nabi Amos dan relevansinya bagi perjuangan Gereja Katolik Indonesia dewasa ini. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah kiprah nabi Amos dan relevansinya bagi Gereja Katolik Indonesia dalam memperjuangkan keadilan sosial dewasa ini.

Berdasarkan analisis ini disimpulkan bahwa kiprah Nabi Amos dalam memperjuangkan keadilan sosial dan relevansinya bagi Gereja Katolik Indonesia dewasa ini terdapat beberapa point penting yang diperjuangkan. 1) Gereja Katolik mesti menghidupi Nabi Amos dalam misinya. Di sini terdapat empat point penting. *Pertama*, Gereja siap diutus;ewartakan Kabar Gembira. *Kedua*, keterlibatan Gereja dalam masalah sosial sebagai panggilan Tuhan. *Ketiga*, Gereja mesti berjuang dan membela yang lemah dan yang membutuhkan. *Keempat*, Gereja siap mengkritik dan mengancam perilaku yang tidak adil. 2) Gereja memperjuangkan keadilan atas kehendak Allah. 3) Gereja mengizinkan keterlibatan awam dalam memperjuangkan keadilan sosial di Indonesia.

Kata kunci: *keadilan sosial, Nabi Amos dan Gereja Katolik Indonesia*

ABSTRACT

jehamanyakobus@gmail.com

Yakobus Jehaman. 17.75.6236. **Prophet Amos' Involvement in the Fight for Social Justice and Its Relevance for the Indonesian Catholic Church Nowadays**. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

This study aims to (1) explore and analyze God's salvific mission through the prophetic exertion of Prophet Amos in upholding social justice in the Northern Kingdom by criticizing its rulers, the rich and the elite, and its relevance for Indonesian present context, and (2) explain the prophetic role of the Indonesian Catholic Church in fighting for social justice in the present time.

Prophet Amos is God's chosen prophet whose role is to save and direct people to a better life according to God's will. The Scripture displays Amos' prophetic struggle in fighting for social justice. The prophet's struggle, presented in the Book of Amos, has stimulated the Catholic Church's fight for justice. For this reason, in this thesis the author explores and analyzes the prophet's fight for justice and its relevance for the mission of the Indonesian Catholic Church today. This research employs literature review and descriptive qualitative method. The object under study is the work of Prophet Amos and the Indonesian Catholic Church's fight for social justice.

Based on this analysis, the relevance of Prophet Amos' fight for social justice for the Indonesian Catholic Church underlines some important significance. 1) The Catholic Church should make Prophet Amos alive in her mission. This significance implies four points. *First*, the Church should be ready to be sent to proclaim the Good News. *Second*, Church's involvement in social issues is to be viewed as God's calling. *Third*, the Church should fight and stand for the weak and the needy. *Fourth*, the Church is to be ready to criticize and condemn unfair practices. 2) The Church's fight for justice is to be guided by the will of God. 3) The Church is to allow lay involvement in fighting for social justice in Indonesia.

Keywords: *social justice, Prophet Amos and the Indonesian Catholic Church*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENULISAN	5
1.3.1 Tujuan Khusus	5
1.3.2 Tujuan Umum	6
1.4 METODE PENULISAN	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II KONSEP TENTANG KEADILAN SOSIAL	8
2.1 PENGERTIAN KEADILAN SOSIAL	8
2.1.1 Secara Etimologis	8
2.1.1.1 Keadilan.....	8
2.1.1.2 Sosial.....	9
2.1.2 Definisi Keadilan Menurut Beberapa Tokoh	9
2.1.2.1 Plato	9
2.1.2.2 Thomas Aquinas	10
2.1.2.3 John Rawls	11
2.1.2.4 Amartya Sen.....	12
2.1.3 Definisi Keadilan Sosial	13
2.2 MACAM-MACAM KEADILAN	14
2.2.1 Keadilan Komutatif.....	15
2.2.2 Keadilan Legalistik	16
2.2.3 Keadilan Distributif	17
2.3 BEBERAPA PENYEBAB MUNCULNYA KETIDAKADILAN SOSIAL DALAM MASYRAKAT	17
2.3.1 Korupsi	17
2.3.2 Gaya Pemerintahan yang Feodal.....	20
2.3.3 Pola Pembangunan yang Menyimpang	21
2.3.4 Perlakuan Hukum yang Menyimpang	23
2.3.5 Mental Priyayi-Tuan Tanah dari Para Pemimpin	25
2.3.6 Fanatisme Agama yang Dangkal	26

BAB III SITUASI SOSIAL UMAT ISRAEL PADA ZAMAN NABI AMOS	27
3.1 ISRAEL SEBAGAI UMAT PILIHAN ALLAH	28
3.2 PECAHNYA NEGARA KESATUAN	29
3.2.1 Mengalami Kemakmuran Semu	30
3.2.2 Fenomena Ketidakadilan Bangsa Israel Di Abad VIII SM	31
3.2.2.1 Dalam Bidang Politik	31
3.2.2.2 Dalam Bidang Ekonomi	32
3.2.2.3 Dalam Bidang Budaya dan Religius	33
3.3 AMOS DAN PANGGILAN KENABIAN	33
3.3.1 Mengenal Kitab Amos	33
3.3.2 Siapa Itu Nabi Amos	34
3.3.2.1 Petani dan Gembala dari Tekoa	35
3.3.2.2 Misionaris dan Pembaharuan Masyarakat	36
3.3.2.3 Nabi Utusan Allah	37
3.3.3 Kapan dan Siapa Penulis Kitab Amos	38
3.4 PERJUANGAN KEADILAN SOSIAL NABI AMOS	39
3.4.1 Amos: Nabi Pejuang Keadilan Sosial	40
3.4.2 Amos Sebagai Pembela Rakyat Lemah	41
3.4.2.1 Pembelaan Amos di Hadapan Para Penguasa Israel	42
3.4.2.2 Pembelaan Amos di Hadapan Perempuan Samaria	43
3.4.2.3 Pembelaan Amos di Hadapan Para Hakim	44
3.4.2.4 Pembelaan Amos di Hadapan Para Pedagang	45
3.4.2.5 Pembelaan Amos di Hadapan Imam Amazia	46
3.4.3 Amos Mengecam Ibadat yang Tidak Adil	48
3.4.4 Amos: Mengecam Segala Kepalsuan	50
3.4.5 Harapan Keselamatan Amos bagi Bangsa Israel	50
3.5 NEGARA HUKUM DAN SUMBANGSIH NABI AMOS DALAM MENEGAKKAN KEADILAN SOSIAL	51
3.5.1 Pengertian Negara Hukum	51
3.5.2 Israel Sebagai Negara Hukum	52
3.5.3 Kontribusi Keadilan Sosial Nabi Amos bagi Hukum di Israel	53
3.5.3.1 Perintah Mencari Tuhan	53
3.5.3.2 Perintah Mencari yang Baik	54
3.5.3.3 Seruan Menjalankan Keadilan dan Kebenaran	55
3.6 KESIMPULAN	55
BAB IV RELEVANSI KIPRAH NABI AMOS BAGI PERJUANGAN GEREJA KATOLIK INDONESIA DEWASA INI	57
4.1 AKTUALISASI KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA DEWASA INI	58
4.1.1 Latar Belakang Historis Bangsa Indonesia	60
4.1.2 Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam Pancasila dan Aplikasinya di Indonesia	64
4.2 MENCERMATI KONDISI KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA DEWASA INI	67
4.2.1 Dalam Bidang hukum	68
4.2.2 Dalam Bidang Politik	70
4.2.3 Dalam Bidang Ekonomi	71

4.2.4 Dalam Bidang Budaya dan Religius	74
4.3 PERJUANGAN GEREJA KATOLIK INDONESIA DALAM MENEGAKKAN KEADILAN SOSIAL DEWASA INI	76
4.3.1 Gereja Katolik Menjadi Nabi Amos Masa Kini	76
4.3.1.1 Gereja Siap Diutus; Mewartakan Kabar Gembira	78
4.3.1.2 Gereja dan keterlibatannya Sebagai Panggilan Tuhan	80
4.3.1.3 Gereja Berjuang dan Berpihak Bersama Masyarakat Lemah	81
4.3.1.4 Gereja Siap Mengkritik dan Mengecam Perilaku yang Tidak Adil	83
4.3.2 Gereja Memperjuangkan Keadilan Sosial Atas Nama Allah	84
4.3.3 Gereja dan Keterlibatan Awam dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial di Indonesia.....	85
4.4 KESIMPULAN.....	89
 BAB V PENUTUP	 91
5.1 KESIMPULAN.....	91
5.2 SARAN.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	 96